

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Telekomunikasi memegang peranan penting karena masyarakat membutuhkan informasi yang akurat, tepat dan cepat. Dengan menggunakan alat komunikasi canggih saat ini tentunya dapat menghemat biaya operasional bagi konsumen (Purnami, 2016). Hal ini menjadikan industri telekomunikasi sebagai industri yang penting karena kebutuhan akan komunikasi semakin meningkat. Membuat penyedia layanan telepon seluler berevolusi untuk memiliki keunggulan kompetitif yang dapat digunakan untuk bersaing dengan perusahaan lain (Sulastri & Suselo, 2022).

Persaingan dalam industri telekomunikasi nasional pada saat ini ditandai dengan menguatnya tiga tren utama yaitu, evolusi platform jejaring sosial, mulai berkembangnya telepon seluler, dan menguatnya posisi tawar pada konsumen (D. Ariani, 2021). Berdasarkan UU No. 36 Tahun 1999 pasal 10 ayat 1 tentang telekomunikasi, pelaksanaan perdagangan telekomunikasi di Indonesia tidak lagi monopoli tetapi mengarah ke persaingan bebas. Peraturan tersebut membuat struktur telekomunikasi di Indonesia mulai mengalami perubahan sangat mendasar. Persaingan dagang sektor telekomunikasi secara langsung dan tidak langsung akan berimbas pada penjualan perusahaan telekomunikasi (Isnaini, 2019).

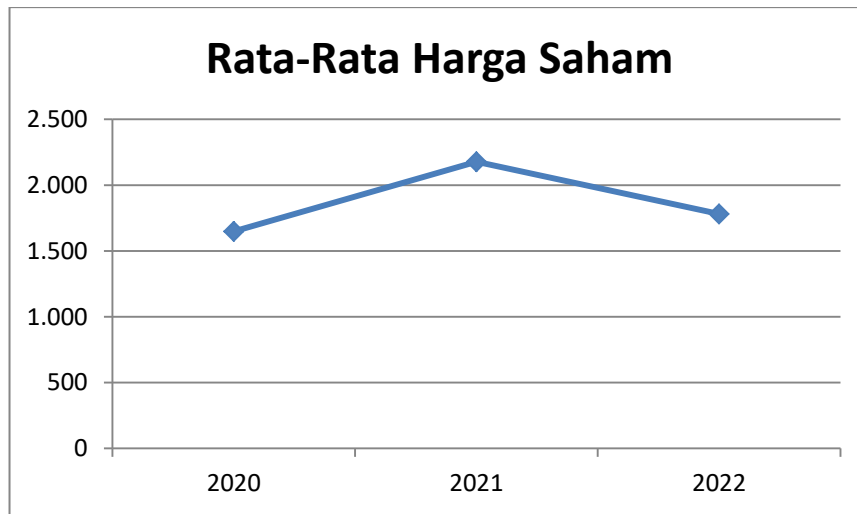
Hal ini tentunya dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan telekomunikasi yang terdapat di Indonesia untuk memperoleh keuntungan yang diinginkan (Sukma et al., 2019). Dengan semakin banyaknya investor yang menanamkan modalnya ke dalam perusahaan, maka

manajemen perusahaan perlu untuk mempertahankan kinerjanya atau bahkan meningkatkan kinerjanya untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan maupun bagi para investor (Henryanto, 2020). Selain itu manajemen perusahaan harus terbuka terkait dengan laporan keuangan perusahaan agar para investor dapat membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi (Apriani, 2023).

Investor harus pandai memilih saham yang dianggap efisien, yang dapat memberikan tingkat *return* maksimal dengan tingkat risiko tertentu atau *return* tertentu dengan risiko yang seminimal mungkin (Desitania, 2021). *Return* Saham merupakan tingkat keuntungan yang dihasilkan pemodal atas suatu investasi saham (Meryati, 2020). *Return* saham menjadi fokus utama bagi investor karena menggambarkan seberapa baik dan buruknya kinerja investasi mereka. *Return* yang diinginkan dari investasi saham berupa deviden dan pendapatan bunga dari investasi surat utang (Nurfadilah & Manda, 2021). *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dapat dinikmati oleh investor. (Nazulaikah, 2022)

Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Investor mencari *return* saham yang positif dan sebesar mungkin sebagai imbal hasil atas risiko yang diambil dalam berinvestasi di pasar saham (K. A. Ariani, 2019).

Secara empiris rata-rata harga saham pada perusahaan Telekomunikasi selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Grafik dibawah ini.



Sumber : Bursa Efek Indonesia,(Diolah, 2024)

**Gambar 1.1 Grafik Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi**

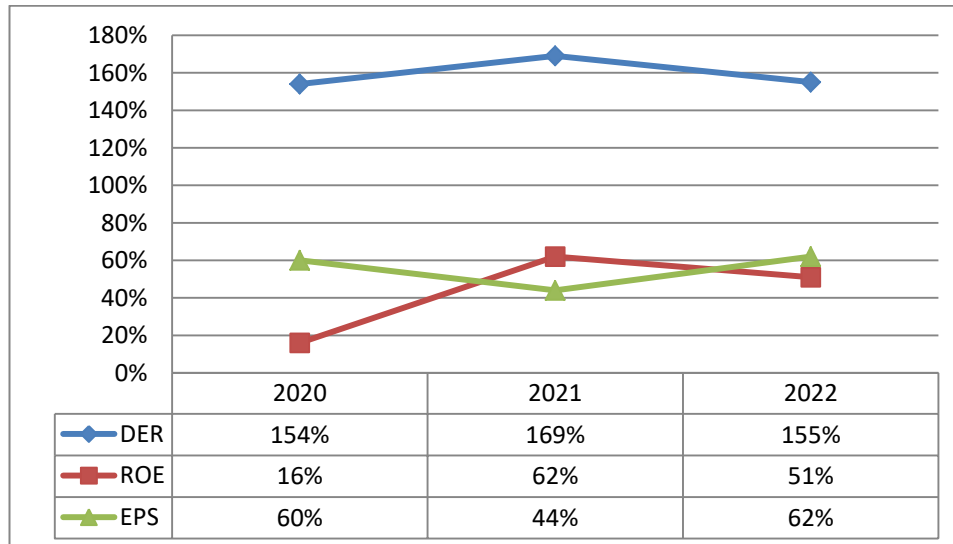
Berdasarkan data pada Grafik 1.1 menunjukkan pergerakan harga saham perusahaan telekomunikasi tahun 2020-2022 berfluktuasi. Dimana harga saham perusahaan telekomunikasi pada tahun 2022 mengalami penurunan. Terjadinya penurunan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor fundamental dan makroekonomi (Budi, 2020). Dimana faktor fundamental dan makroekonomi dapat melihat kondisi atau kinerja keuangan suatu perusahaan dari dalam maupun luar perusahaan (Veronica, 2020). Jika harga saham tinggi maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mampu mengelola keuangannya dengan baik karena tujuan investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh *return* saham (Hermiliana, 2023).

Untuk mengukur *return* saham melalui faktor fundamental dan makroekonomi ada berbagai macam proksi yang digunakan (Ardiyansyah & Paramita, 2020). Beberapa studi sebelumnya menggunakan faktor fundamental

dengan proksi *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Assets* (Andyani & Mustanda, 2018 ; Meryati, 2020 ; K. A. Ariani, 2019 ; Nazulaikah, 2022). Sedangkan makroekonomi menggunakan proksi kurs, suku bunga, harga minyak dunia, pertumbuhan aset dan inflasi (Asri & Suwarta, 2014 ; Stefi et al., 2018 ; Desitania, 2021).

Dimana hasil penelitian menunjukkan hasil yang beragam dan belum konsisten menurut (Andyani & Mustanda, 2018 ; Meryati, 2020 ; Desitania, 2021) pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return on Equity*, kurs, suku bunga, inflasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan menurut oleh (Asri & Suwarta, 2014 ; K. A. Ariani, 2019 ; Stefi et al., 2018) pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* *Return on Assets*, harga minyak dunia, suku bunga, pertumbuhan aset, inflasi dan kurs berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Dengan demikian peneliti tertarik untuk menganalisis kembali pengaruh faktor fundamental dan makroekonomi yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, inflasi, suku bunga dan kurs sebagai faktor penting yang mempengaruhi *return* saham.

Berikut disajikan rata-rata kondisi faktor fundamental pada 10 sampel perusahaan telekomunikasi dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada Grafik 1.2.



Sumber : Bursa Efek Indonesia (Diolah, 2024)

**Gambar 1. 2 Grafik DER, ROE & EPS**

Struktur modal atau *Leverage* merupakan indikator penting yang mempengaruhi *return* saham. Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang dengan ekuitas atau modal (Budi, 2020). Dalam hal ini struktur modal diproksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan Grafik 1.2 *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi. Dimana DER pada tahun 2020 154%, tahun 2021 169% dan tahun 2022 menjadi 155%. Besarnya beban kewajiban yang ditanggung oleh manajemen dapat mengurangi jumlah laba perusahaan yang selanjutnya dapat berpengaruh terhadap penurunan harga serta *return* sahamnya (Kasus & Property, 2019). Beberapa studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham (Veronica, 2020). Sedangkan studi yang dilakukan oleh (Sari & Kennedy, 2017) DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Indikator penting lainnya dalam mempengaruhi *return* saham adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan (Winarno, 2019). Dalam hal ini profitabilitas diproksi dengan *Return on Equity* (ROE). Berdasarkan Grafik 1.2 *Return on Equity* pada tahun 2020-2022 berfluktuasi. Dimana ROE tahun 2020 16%, tahun 2021 62% dan menurun pada tahun 2022 51%. Jika ROE mengalami penurunan, maka harga saham juga akan menurun dan akan berdampak terhadap *return* saham (Meryati, 2020). Suatu perusahaan membutuhkan nilai ROE yang tinggi karena mencerminkan bahwa perusahaan berhasil memperoleh keuntungan (Devi & Artini, 2019). Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham (Alozzi & Obiedat, 2016 ; Sari, 2017). Sementara menurut oleh (Andyani & Mustanda, 2018) ROE berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Faktor lainnya yang mempengaruhi *return* saham adalah *Earning Per Share* (EPS). EPS merupakan rasio dari laba bersih terhadap jumlah lembar saham yang beredar (Almira & Wiagustini, 2020). Berdasarkan Grafik 1.2 EPS pada tahun 2020-2022 berfluktuasi. Dimana EPS pada tahun 2020 60%, tahun 2021 sebesar 44% dan naik pada tahun 2022 menjadi 62%. Dengan meningkatnya nilai EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan disetiap lembar saham yang dimiliki perusahaan (Nazulaikah, 2022). Sehingga menarik investor untuk berinvestasi dan akan menyebabkan naiknya harga saham dan berdampak terhadap *return* saham (Yudistira & Adiputra, 2020). Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan

terhadap *return* saham (Andyani & Mustanda, 2018). Sementara menurut (Asri & Suwarta, 2014 ; Stefi et al., 2018) EPS berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Berikut disajikan perubahan kondisi makroekonomi tahun 2020-2022 yang dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Kurs, Suku Bunga dan Inflasi**

	2020	2021	2022
<b>Kurs (Rp/USD)</b>	14.105	14.269	15.731
<b>Suku Bunga</b>	3.75%	3.50%	5.50%
<b>Inflasi</b>	1.68%	1.87%	5.51%

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (2024)

Faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah kurs. Kurs merupakan harga mata uang yang digunakan oleh suatu negara dalam melakukan perdagangan dengan negara lain (Ardiyansyah & Paramita, 2020). Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa kurs pada tahun 2020-2022 berfluktuasi. Dimana pada tahun 2020 kurs sebesar Rp14.105, tahun 2021 Rp14.269 dan naik pada tahun 2022 menjadi Rp15.731. Apabila nilai tukar rupiah mengalami peningkatan terhadap dollar menunjukkan bahwa prospek perekonomian Indonesia mengalami penurunan (Dewangga, 2022). Hal tersebut dikarenakan depresiasi rupiah terjadi apabila faktor fundamental perekonomian Indonesia tidaklah kuat (Rahmadhani, 2021). Beberapa studi sebelumnya menyatakan bahwa kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham (Stefi et al., 2018 ; Adnan & Iradianty, 2018 ; Mourine & Septina, 2023). Sedangkan studi yang dilakukan oleh (Rifky, 2020 ; Aquino, 2021) menyatakan kurs tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Faktor lainnya yang mempengaruhi *return* saham adalah suku bunga. Suku bunga merupakan rasio bunga atas jumlah pinjaman (Asnawi & Hasniati, 2018). Berdasarkan Table 1.1 bahwa suku bunga pada tahun 2020-2022 berfluktuasi. Dimana pada tahun 2020 suku bunga sebesar 3,75% dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 3,50%, dan naik lagi pada tahun 2022 sebesar 5,50%. Ketika tingkat suku bunga naik dapat memberikan dampak buruk bagi para pebisnis yang pada akhirnya mengurangi investasi baru, menurunkan aktivitas perusahaan bahkan berpengaruh terhadap laba termasuk *return* saham (Fadhilah et al., 2021). Beberapa studi sebelumnya menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap *retrun* saham (Andyani & Mustanda, 2018 ; Stefi et al., 2018). Sedangkan studi yang dilakukan oleh (Fadhilah et al., 2021) menyatakan suku bunga berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Faktor makroekonomi lainnya yang mempengaruhi *return* saham adalah inflasi. Inflasi merupakan meningkatnya harga secara umum dan terus menerus (Desitania, 2021). Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa inflasi pada tahun 2020-2022 mengalami peningkatan. Dimana tahun 2020 inflasi sebesar 1,68%, tahun 2021 sebesar 1,87% dan mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2022 5,51%. Tingginya inflasi ini akan menyulitkan kondisi ekonomi karena meningkatnya harga yang akhirnya tidak dapat dijangkau oleh masyarakat dan diperparah jika tidak diiringi dengan tingginya tingkat daya beli masyarakat itu sendiri (Fadhilah et al., 2021). Beberapa studi sebelumnya menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham (Nurfadilah & Manda, 2021). Sedangkan studi yang dilakukan oleh (Chasanah, 2018) menyatakan inflasi berpengaruh positif terhadap *return* saham.



Dari perbedaan yang dapat dilihat membuat penelitian ini menjadi menarik untuk dilakukan penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *return* saham, berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian. **“Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makroekonomi Terhadap *Return* Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ROE (*Return on Equity*) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah EPS (*Earning Per Share*) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI?
4. Apakah kurs berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI?
5. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI?
6. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh antara DER terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh antara ROE terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis pengaruh antara EPS terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menganalisis pengaruh antara kurs terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
5. Untuk menganalisis pengaruh antara suku bunga terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
6. Untuk menganalisis pengaruh antara inflasi terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan dalam pembelajaran oleh siswa maupun mahasiswa terkait Ilmu Manajemen.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian atau referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait *return* saham.
2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya terkait faktor fundamental dan makroekonomi terhadap *return* saham.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai faktor fundamental dan makroekonomi terhadap *return* saham.